

## **Efektivitas Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPA di SMP Alkhairat Kota Ternate**

**Siti Hadija Adam<sup>1</sup>**

*IAIN Ternate, Ternate, Indonesia*  
[sitiadija@gmail.com](mailto:sitiadija@gmail.com)

**Wirda AZ.Umagap<sup>2</sup>**

*IAIN Ternate, Ternate, Indonesia*  
[wirda@iain-ternate.ac.id](mailto:wirda@iain-ternate.ac.id)

**Sukardi Abbas<sup>3</sup>**

*IAIN Ternate, Ternate, Indonesia*  
[sukardi@iain-ternate.ac.id](mailto:sukardi@iain-ternate.ac.id)

**Nursin Sampil<sup>4</sup>**

*IAIN Ternate, Ternate, Indonesia*  
[nursin@iain-ternate.ac.id](mailto:nursin@iain-ternate.ac.id)

### **Abstrak**

Pembentukan karakter merupakan upaya-upay yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membentuk karakter siswa, agar dapat memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Pembentukan nilai-nilai karakter siswa tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hokum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pembentukan nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran IPA di SMP AlKhairat Kota Ternate. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang dilakukan pada Kelas VIII di SMP Alkhairat Kota Ternate. Instrument yang digunakan adalah Angket Tanggapan siswa pada guru IPA dengan 20 butir soal yang di dalam angket tersebut sudah menggambarkan tentang pembentukan nilai-nilai karakter siswa. Tehnik analisis data menggunakan rumus efektifitas dan Nilai komponen dalam pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas pembentukan nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran IPA di kelas VIII SMP Alkairat Kota Ternate memiliki jumlah rata-rata pada pembentukan nilai-nilai karakter berjumlah 51 dengan kriteria sangat efektif dan tanggapan siswa terhadap guru IPA diantaranya untuk tingkat presentasinya berjumlah 100% dari total 16 respon. Pembentukan nilai-nilai karakter siswa kelas VIII di SMP Alkhairat Kota Ternate pada pembelajaran IPA menunjukkan tingkat sangat efektif.

**Kata Kunci:** Efektifitas, Nilai-nilai Karakter, Pembelajaran IPA

### Abstract

*Character building is a systematically designed and implemented effort to shape students' character so that they can understand human behavioral values related to God Almighty, themselves, fellow human beings, the environment, and the nation. The development of students' character values can be manifested in thoughts, attitudes, feelings, words, and actions based on religious norms, law, etiquette, culture, and customs. The purpose of this study is to determine the effectiveness of character value formation in science learning at SMP Alkhairat, Ternate City. This research is a quantitative descriptive study, conducted with Grade VIII students at SMP Alkhairat, Ternate City. The instrument used was a student response questionnaire toward the science teacher, consisting of 20 items that illustrated the formation of students' character values. The data analysis technique used the effectiveness formula and component values in character building. The results of this study show that the effectiveness of character value formation in science learning in Grade VIII at SMP Alkhairat, Ternate City obtained an average score of 51 in the formation of character values, categorized as very effective, and student responses to the science teacher showed a presentation level of 100% from a total of 16 responses. Thus, the formation of students' character values in science learning for Grade VIII at SMP Alkhairat, Ternate City is categorized as very effective*

**.Keywords:** Effectiveness, Character Values, Science Learning

## A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, budi pekerti, dan sopan santun.<sup>1</sup> Pendidikan tidak cukup hanya berfokus pada penguasaan kognitif, melainkan harus mencakup pembentukan nilai, sikap, serta perilaku yang sesuai dengan norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat. Dengan demikian, sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang berpengetahuan sekaligus berkarakter<sup>2</sup>.

Pendidikan karakter tidak sekadar mengajarkan mana yang benar dan salah, tetapi lebih jauh merupakan proses habituasi nilai-nilai kebaikan yang melibatkan dimensi pengetahuan (moral knowing), perasaan (moral feeling), dan tindakan nyata (moral action).<sup>3</sup> Dengan keterpaduan ketiga aspek tersebut, pendidikan karakter diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang berintegritas, religius,

---

<sup>1</sup> Lintas Mapel et al., "PELATIHAN TERINTEGRASI BAGI GURU MAN 2 KOTA TIDORE DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN," *Martabe, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8, no. 7 (2025): 2740–50.

<sup>2</sup> Akhmad Muahaimin Azzet. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Cet I (Yogyakarta. Ar-Ruzz. 2011) h.15-16

<sup>3</sup> Sulhan, Najib. Pendidikan Berbasis Karakter (Surabaya PTJepe: Press Media Utama. 2011). h. 29.

## Efektivitas Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPA di SMP Alkhairat Kota Ternate

bertanggung jawab, jujur, peduli, disiplin, dan mampu berperan sebagai warga negara yang baik.

Nilai-nilai karakter seharusnya diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran.<sup>4</sup> Selama ini, pendidikan karakter lebih banyak dititikberatkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta Pendidikan Agama. Namun, pembatasan tersebut dinilai kurang efektif karena cenderung hanya menekankan aspek pengetahuan. Oleh sebab itu, pembentukan karakter perlu diimplementasikan secara lintas mata pelajaran, termasuk dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).<sup>5</sup>

Pembelajaran IPA tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa penguasaan teori, tetapi juga menekankan sikap ilmiah, kejujuran, kedisiplinan, rasa ingin tahu, tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, serta nilai-nilai religius yang relevan dengan fenomena alam.<sup>6</sup> Melalui integrasi nilai karakter dalam pembelajaran IPA, siswa diharapkan mampu mengembangkan kepribadian yang utuh dan menerapkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPA di SMP Alkhairat Kota Ternate, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait karakter siswa. Dari total 72 siswa, sekitar 18% melakukan tindakan penyimpangan, seperti membolos, kurang memperhatikan guru, serta perilaku tidak jujur seperti menyontek atau mencari alasan keluar kelas. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPA masih memerlukan perhatian lebih serius agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Adiyana Adam et al., "Digital Divide in Education in North Maluku: The Technology Gap between Cities and Villages," *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry* 3, no. 1 (2025): 130–39, North Maluku, which poses a significant challenge to the.

<sup>5</sup> Yustiani Anali. Perkembangan Karakter Siswa di Sekolah A journal of Social, Science and Religius Volume 22 No 01 Juni 2015

<sup>6</sup> Mustamin Giling et al., "Penguatan Moderasi Beragama Bagi Mahasiswa Iain Ternate Dalam Menangkal Radikalisme," *Martabe, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8, no. 5 (2025): 1971–82.

<sup>7</sup> Nursanti Lambutu, Agus Adam, Adiyana, and Jurnila D Waysamola, "ANALISIS KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP PELAYANAN BAK DI KAMPUS IAIN TERNATE," *Jurnal Pasifik Pendidikan* 03, no. 32 (2024): 16–22.

<sup>8</sup> Nadira Toisuta et al., "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate Nadira," *Amanah Ilmu* 3 (2023): 87–100.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pembentukan nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran IPA di SMP Alkhairat Kota Ternate. Sejalan dengan hal itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembentukan nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran IPA di SMP Alkhairat Kota Ternate.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Konsep Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan usaha sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kebajikan dalam diri peserta didik. Menurut Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga dimensi utama,<sup>9</sup> yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action, yang secara terpadu akan membentuk pribadi yang berkarakter baik<sup>10</sup> Pendidikan karakter tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembiasaan sikap, perilaku, dan kebiasaan hidup sesuai dengan norma sosial, agama, dan budaya.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter dipandang sebagai upaya integral untuk mencetak generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.<sup>11</sup>

### **2. Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran**

Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan sedikitnya 18 nilai karakter yang harus ditanamkan dalam proses pendidikan, antara lain religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli

---

<sup>9</sup> Pardin.Adiyana Adam, "Number Head Together Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Quality at Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together Untuk," *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry* 1, no. 1 (2023): 110–19.

<sup>10</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51.

<sup>11</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 22.

## Efektivitas Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPA di SMP Alkhairat Kota Ternate

sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab, toleransi, dan gemar membaca<sup>12</sup> Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi utama dalam membangun perilaku positif siswa.

Dalam praktik pembelajaran, nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan melalui interaksi guru dengan siswa, pembiasaan dalam kegiatan sekolah, serta integrasi dalam setiap mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

### 3. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep-konsep ilmiah, tetapi juga pada penanaman sikap ilmiah dan nilai karakter. IPA berfungsi sebagai wahana untuk melatih siswa bersikap objektif, jujur, teliti, kritis, peduli lingkungan, serta mampu menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata<sup>13</sup>

Karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan religius dapat dikembangkan melalui kegiatan eksperimen, diskusi, maupun pemecahan masalah berbasis fenomena alam. Denga Trianto, *Model*.<sup>14</sup>

### C. Metode

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif untuk melihat efektifitas pembentukan nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran IPA melalui instrument Angket<sup>15</sup>. Penelitian ini dilakukan di SMP Alkhairat Kota Ternate Kecamatan Ternate Tengah. Waktu Penelitian dilaksanakan kurang lebih 6 bulan (Desember 2016 – Agustus 2017) dari proposal sampai hasil penelitian.

Subjek penelitian ini pada siswa kelas VIII yang berjumlah 16 siswa di SMP Alkhairat Kota Ternate. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Angket untuk mengamati pembentukan nilai-nilai karakter siswa.

Sebagai tehnik pengumpulan data yakni :

- a. Observasi yang dilakukan adlaah untuk melihat aktivitas siswa dan lingkungan di sekitar sekolah

---

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2010), hlm. 9.

<sup>13</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 88

<sup>14</sup> Nursahna D. Hi. Yahyai Sri Ihwani, Adiyana Adam, Asmawati Harun, “Analisis Perbandingan Terhadap Hasil Belajar PAI Mahasiswa Lulusan Madrasah Aliyah Dan Sekolah Umum (Studi Komparasi Pada Prodi PAI Fak.Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Ternate) Sri,” *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 3 (2023): 432–38.

<sup>15</sup> Lepiyanto, Agil. Membangun Karakter Siswa dalam Pembelajaran Biologi. *Bio Edukasi*. 2011. 2 (1); 74-80

- b. Angket dengan memiliki 20 soal yang diberikan ke siswa sebagai responden berjumlah 20 butir soal dalam bentuk checklist untuk mengamati nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran IPA di kelas VIII. Kisi-kisi instrument angket menilai pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran IPA adalah Relegius, jujur, Kerja Keras, Toleransi, Rasa Ingin Tahu, Komunikatif, menghargai Prestasi, Tanggung Jawab dan Peduli Lingkungan.

Tehnik analisis data dalam penelitian ini mengunakan rumus :

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Frekuensi skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100$$

Setelah data dianalisis, kemudiaan dideskripsikan untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembentukan nilai-nilai krakter siswa pada pembelajaran IPA. Sedangkan untuk menilai efektifitas pembentukan nilai-nilai karakter siswa SMP Alkhairat Kota Ternate menggunakan rumus :

$$NK = \frac{\sum \text{Skor Item}}{\sum \text{Item}}$$

Cara menjumlahkan skor yang diperleh melalui jawaban siswa yang terdapat dalam angket, kemudian dibandingkan dengan kriteria pengambilan keputusan, maka :

$$\text{Efaktifitas} = \frac{\sum NK}{\sum K}$$

Komposisi : NK = Nilai Komponen  
K = Komponen

Selanjutnya peneliti dalam penarikan kesimpulan efektivitas pembentukan nilai-nilai karakter siswa SMP Alkhairat Kota Ternate berdasarkan hasil dari penelitian.

## D. Hasil

## Efektivitas Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPA di SMP Alkhairat Kota Ternate

Hasil penelitian efektivitas pembentukan nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran IPA di SMP Alkhairat Kota Ternate pada kelas VIII yang diperoleh dari hasil angket siswa berjumlah 16 orang sebagai responden di kelas.

Dari hasil pengolahan data angket berjumlah 20 butir soal dari 4 kriteria bahwa siswa yang menjawab kriteria '**selalu**' (6, 12, 11, 8, 0, 8, 6, 8, 9, 8, 9, 10, 2, 9, 3, 2, 8, 8, 3, 9) dengan '**presentasi**' (37,5%, 75%, 68,75%, 50%, 0%, 50%, 37,5%, 50%, 56,25%, 31,5%, 56,25%, 62,5%, 43,75%, 56,25%, 18,75%, 12,5%, 50%, 50%, 18,75%, 56,25%). Menjawab '**sering**' (9, 1, 2, 6, 10, 4, 5, 4, 2, 5, 4, 6, 6, 4, 4, 0, 4, 4, 4, 3) dengan '**presentasi**' (56,25%, 6,25%, 12,5%, 37,5%, 62,5%, 25%, 31,25%, 25%, 12,5%, 31,5%, 25%, 37,5%, 37,5%, 25%, 25%, 0%, 25%, 25%, 25%, 18,75%). Menjawab '**kadang-kadang**' (1, 3, 2, 2, 2, 4, 2, 1, 1, 1, 3, 0, 1, 1, 3, 4, 4, 4, 6, 3) dengan '**presentasi**' (6,25%, 18,75%, 12,5%, 12,5%, 12,5%, 25%, 12,5%, 6,25%, 6,25%, 6,25%, 18,75%, 0%, 6,25%, 6,25%, 18,75%, 25%, 25%, 25%, 37,5%, 18,75%). Dan yang menjawab '**tidak pernah**' (0, 0, 1, 0, 4, 0, 3, 3, 4, 2, 0, 0, 2, 2, 6, 10, 0, 0, 3, 1) dengan '**presentasi**' (0%, 0%, 6,25%, 0%, 25%, 0%, 18,75%, 18,75%, 25%, 12,5%, 0%, 0%, 12,5%, 12,5%, 37,5%, 62,5%, 0%, 0%, 18,75%, 6,25%).

Dari hasil analisis data angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung menjawab pada kategori "**selalu**" dan "**sering**", dengan persentase yang relatif tinggi diantara soal 1 - 20. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang diukur telah tercermin dalam perilaku siswa secara konsisten. Pada butir pertanyaan ke 2 dengan presentase **75%** siswa menjawab "**selalu**", menunjukkan ketercapaian indikator yang sangat baik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sudjana yang menyatakan bahwa kebiasaan positif yang di bangun melalui pembelajaran untuk membentuk sikap dan perilaku siswa secara berkesinambungan<sup>16</sup>.

Kategori "**sering**" juga memiliki persentase yang cukup tinggi diantara soal 1 – 20. Pada pertanyaan ke-5 dengan presentase **62,5%**. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup sering menerapkan perilaku yang sesuai dengan indikator, meskipun belum sepenuhnya konsisten. Menurut Slameto, hasil belajar siswa

<sup>16</sup> Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo(2009)

tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh motivasi dan kebiasaan yang terbentuk dalam proses pembelajaran. Dalam mengindikasikan dengan menjawab ‘**sering**’ bahwa perilaku positif tersebut sudah mulai berkembang namun masih memerlukan penguatan<sup>17</sup>.

Pada kategori “**kadang-kadang**”, persentase tertinggi terdapat pada butir ke-19 sebesar **37,5%**, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum stabil dalam menerapkan indikator tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan latar belakang, lingkungan, maupun motivasi belajar siswa. Menurut Purwanto<sup>18</sup> variasi perilaku siswa dalam merespons pembelajaran menunjukkan adanya perbedaan karakteristik individu yang perlu diperhatikan guru dalam merancang strategi pembelajaran<sup>19</sup>. Adapun kategori “**tidak pernah**” menunjukkan angka tertinggi pada butir ke-16 dengan persentase **62,5%**. Hal ini mengindikasikan adanya indikator yang relatif sulit diterapkan siswa. Namun, pada sebagian besar butir lain, jawaban “**tidak pernah**” relatif rendah, bahkan ada yang 0%. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Sardiman bahwa pembelajaran yang efektif mampu meminimalisasi perilaku negatif siswa dan mendorong mereka untuk lebih konsisten dalam menunjukkan sikap positif<sup>20</sup>.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa siswa memiliki kecenderungan positif terhadap indikator yang diukur, terutama pada kategori “**selalu**” dan “**sering**”. Meski demikian, masih terdapat beberapa butir yang menunjukkan rendahnya konsistensi siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual agar seluruh indikator dapat tercapai secara merata. Temuan ini memperkuat penelitian Wibowo (2017) yang menegaskan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter

---

<sup>17</sup> Slameto *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Edisi revisi, cet. 5). Jakarta: Rineka Cipta(2010)

<sup>18</sup> Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Cetakan ke-16). Bandung: Remaja Rosdakarya(2010)

<sup>19</sup> Purwanto, M. Ngalim. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Cetakan ke-16). Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>20</sup> Sardiman, A. M. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Cetakan ke-21). Jakarta: Rajawali Pers(2012)



Efektivitas Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPA di SMP Alkhairat Kota Ternate

dapat meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama siswa secara signifikan<sup>21</sup>

Penilaian efektifitas pembentukan nilai-nilai karakter dalam mengkaitakan pendapat siswa kepada guru IPA dapat dilihat pada tabel dibawah ini Tabel 4.1. Penilaian efektifitas pembentukan nilai-nilai karakter dan pendapat siswa pada guru IPA

No	Nilai Karakter	Indikator	Nilai	Kriteria
1	Religius	Guru mengajak siswa berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar	53	Sangat Efektif
		Guru mengajak siswa sholat dan menjauhi hal-hal yang dilarang agama	57	Sangat Efektif
		Total	110	
		<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>55</b>	<b>Sangat Efektif</b>
2	Kejujuran	Guru melarang siswa menyontek dalam mengerjakan tugas ataupun ujian	55	Sangat Efektif
		Guru mengajak siswa berkata jujur kepada siapa pun	55	Sangat Efektif
		Total	110	
		<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>55</b>	<b>Sangat Efektif</b>
3	Kerja Keras	Guru hanya memberikan topic pembelajaran IPA agar siswa mencari informasi dari topic pembelajaran tersebut	39	Sangat Efektif
		Guru memotivasi siswa agar giat bekerja dan belajar	52	Sangat Efektif
		Guru mengajak siswa untuk tidak bergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas secara individu	47	Efektif
		Total	138	
		<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>46</b>	<b>Efektif</b>
4	Toleransi	Guru selalu memberikan pelayanan yang sama terhadap siswa tidak membendakan suku maupun prestasi	49	Sangat Efektif
		Guru membentuk kelompok pada siswa dalam pembelajaran IPA tanpa membendakan suku maupun prestasi	48	Efektif
		Total	97	
		<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>49</b>	<b>Sangat Efektif</b>
5	Rasa Ingin Tahu	Guru selalu menciptakan pembelajaran IPA yang menimbulkan rasa ingin tahu siswa	52	Sangat Efektif

<sup>21</sup> Wibowo, Agus. (2017). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (edisi ke-2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar

		Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran IPA	54	Sangat Efektif
		Total	106	
		<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>53</b>	<b>Sangat Efektif</b>
6	Komunikatif	Guru mengajak siswa agar menghargai teman atau orang lain	58	Sangat Efektif
		Guru mengajak siswa agar senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan teman ataupun orang lain	50	Sangat Efektif
		Guru mengajak siswa agar tidak menyakiti teman atau orang lain	47	Efektif
		Total	158	
		<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>53</b>	<b>Sangat Efektif</b>
7	Menghargai Prestasi	Guru memberikan apresiasi atau hadiah kepada siswa yang telah berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan tampil di depan kelas	51	Sangat Efektif
		Guru tidak memberikan apresiasi atau hadiah kepada siswa yang telah berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan tampil di depan kelas	47	Efektif
		Total	98	
		<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>49</b>	<b>Sangat Efektif</b>
8	Tanggung Jawab	Guru memberikan kepercayaan kepada siswa dalam mengerjakan tugas	52	Sangat Efektif
		Guru mengajak siswa menyelesaikan tugas sebaik-baiknya	52	Sangat Efektif
		Guru memeriksa pelaksana tugas piket kelas	40	
		Total	144	
		<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>48</b>	<b>Efektif</b>
9	Peduli Lingkungan	Guru membiasakan siswa untuk memelihara kebersihan kelas	52	Sangat Efektif
		Total	52	
		<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>52</b>	<b>Sangat Efektif</b>
<b>Jumlah Total Nilai Rata-rata Karakter</b>			<b>51</b>	<b>Sangat Efektif</b>

Sumber Hasil Analisis data Karakter

## E.Pembahasan

Berdasarkan pada tabel 4.1. hasil penelitian efektifitas pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran IPA di SMP Alkhairat Kota Ternate menyatakan bahwa nilai rata-rata dari karakter siswa adalah **46** (Karakter Kerja

## Efektivitas Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPA di SMP Alkhairat Kota Ternate

Keras) dengan kriteria efektif dan **48** (Karakter Tanggung Jawab) kriteria efektif. Sedangkan **55** (Karakter Religius dan kejujuran) dengan kriteria sangat efektif, **49** (Karakter toleransi dan menghargai prestasi) kriteria sangat efektif, **53** (Karakter rasa ingin tahu dan komunikatif) kriteria sangat efektif dan **52** (untuk Karakter Peduli Lingkungan) kriteria sangat efektif. Maka jumlah total rata-rata karakter siswa pada pembelajaran IPA di SMP Alkhairat Kota Ternate bernilai **51** dengan tingkat kriteria sangat efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di SMP Alkhairat Kota Ternate memiliki efektivitas yang tinggi dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh dari keseluruhan indikator adalah **51** dengan kriteria **sangat efektif**. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran IPA tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang membentuk sikap dan perilaku siswa.

Pada karakter **kerja keras** (rata-rata **46**) dengan kriteria **efektif**, sedangkan karakter **tanggung jawab** (rata-rata **48**) dengan kriteria **efektif**. Meskipun keduanya masih berada pada kategori “efektif”, nilai ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kecenderungan yang baik dalam menunjukkan sikap kerja keras dan tanggung jawab dalam pembelajaran. Menurut Lickona (2013), kerja keras dan tanggung jawab merupakan fondasi utama dalam pendidikan karakter karena keduanya menentukan keberhasilan siswa dalam menghadapi tantangan belajar maupun kehidupan sehari-hari<sup>22</sup>.

Sedangkan kategori **sangat efektif**, yaitu **religius dan kejujuran** (rata-rata 55), **toleransi dan menghargai prestasi** (rata-rata 49), **rasa ingin tahu dan komunikatif** (rata-rata 53), serta **peduli lingkungan** (52). Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran IPA mampu menjadi wahana yang sangat baik dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual, kejujuran, sikap sosial, serta kepedulian terhadap lingkungan. Sesuai dengan pendapat Suyanto (2010), pembelajaran IPA memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam mengamati, menyelidiki, dan berinteraksi dengan alam, sehingga secara tidak

---

<sup>22</sup> Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media

langsung menanamkan nilai religius, kejujuran, rasa ingin tahu, serta sikap peduli lingkungan<sup>23</sup>.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran sains mampu mengembangkan aspek kognitif sekaligus afektif siswa. Lebih jauh lagi, ketercapaian yang tinggi pada karakter religius, peduli lingkungan, dan rasa ingin tahu menunjukkan bahwa pembelajaran IPA memiliki potensi yang besar dalam membentuk karakter siswa secara komprehensif, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan<sup>24</sup>. Sehingga pembelajaran IPA di SMP Alkhairat Kota Ternate tidak hanya efektif, tetapi **sangat efektif** dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam merancang strategi pembelajaran IPA yang kontekstual, interaktif, dan berlandaskan nilai-nilai karakter, sehingga hasil yang diperoleh tidak hanya berupa pengetahuan ilmiah, tetapi juga sikap dan perilaku positif yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## **E. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pembentukan nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran IPA di SMP Alkhairat Kota Ternate, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA terbukti **efektif dan sangat efektif** dalam menanamkan berbagai nilai karakter. Karakter **kerja keras (46)** dan **tanggung jawab (48)** berada pada kategori **efektif**, sedangkan karakter **religius dan kejujuran (55)**, **toleransi dan menghargai prestasi (49)**, **rasa ingin tahu dan komunikatif (53)**, serta **peduli lingkungan (52)** berada pada kategori **sangat efektif**. Secara keseluruhan, nilai rata-rata pembentukan karakter siswa adalah **51** dengan kriteria **sangat efektif**, menunjukkan bahwa pembelajaran IPA tidak hanya berperan dalam peningkatan aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi besar dalam pengembangan aspek afektif dan sikap siswa..

---

<sup>23</sup> Suyanto. (2010). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah

<sup>24</sup> Wibowo, Agus. (2017). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (edisi ke-2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar

## Referensi

- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 22.
- Adam, Adiyana, Sahrul Takim, Rustam Tidore, Agus Agus, Nurmala Buamona, Khader Rajabi, and Open Access. "Digital Divide in Education in North Maluku: The Technology Gap between Cities and Villages." *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry* 3, no. 1 (2025): 130–39
- Akhmad Muahaimin Azzet. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Cet I (Yogyakarta. Ar-Ruzz. 2011) h.15-16
- Giling, Mustamin, Adiyana Adam, Asep Hedi Turmudi, Nirwan Umasugi, and Muhrim Djakat. "Penguatan Moderasi Beragama Bagi Mahasiswa Iain Ternate Dalam Menangkal Radikalisme." *Martabe, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8, no. 5 (2025): 1971–82.
- Lambutu, Nursanti, Agus Adam, Adiyana, and Jurnila D Waysamola. "ANALISIS KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP PELAYANAN BAK DI KAMPUS IAIN TERNATE." *Jurnal Pasifik Pendidikan* 03, no. 32 (2024): 16–22.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media
- Mapel, Lintas, Berbasis Nilai, Konseling Islami, D A N Literasi Numerasi, Adiyana Adam, Yani Djawa, Suryani Hi Umar, et al. "PELATIHAN TERINTEGRASI BAGI GURU MAN 2 KOTA TIDORE DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN." *Martabe, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8, no. 7 (2025): 2740–50.
- Pardin. Adiyana Adam. "Number Head Together Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Quality at Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together Untuk." *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry* 1, no. 1 (2023): 110–19.
- Purwanto, M. Ngali. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Cetakan ke-16). Bandung: Remaja Rosdakarya (2010)
- Sardiman, A. M. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Cetakan ke-21). Jakarta: Rajawali Pers (2012)
- Slameto *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Edisi revisi, cet. 5). Jakarta: Rineka Cipta (2010)
- Sri Ihwani, Adiyana Adam, Asmawati Harun, Nursahna D. Hi. Yahyai. "Analisis Perbandingan Terhadap Hasil Belajar PAI Mahasiswa Lulusan Madrasah Aliyah Dan Sekolah Umum (Studi Komparasi Pada Prodi PAI Fak. Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Ternate) Sri." *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 3 (2023): 432–38.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo (2009)
- Sulhan, Najib. *Pendidikan Berbasis Karakter* (Surabaya PTJepe: Press Media Utama. 2011). h. 29.

- Suyanto. (2010). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51.
- Toisuta, Nadira, Adiyana Adam, Siswandi Wolio, and Syahrul Dandi Umasugi. "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate Nadira." *Amanah Ilmu* 3 (2023): 87–100.
- Wibowo, Agus. (2017). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (edi ke-2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar